

HUBUNGAN ANTARA USIA DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN ABORTUS DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG TAHUN 2016

Yan Permadi

Dosen Tetap Akbid Abdurahman Palembang
yan_permadi@yahoo.com

ABSTRACT

Abortion is the termination of the delivery of conception or pregnancy before the fetus can live in the womb (viable), regardless of the cause by weight < 500 g or gestational age < 20 weeks. Abortion that occurred at the Muhammadiyah hospital Palembang in 2016 is as many as 118 people. The purpose of this study was to determine the relationship between age and parity with Gynecological Abortion. This type of research is analytic survey with cross sectional design, the Population used in this study were all pregnant women treated in the installation of obstetric Hospital Muhammadiyah Palembang in 2016 as many as 5620 people, samples taken by simple random sampling system with simple rumber numbered 253. Data analyzing using Chi-Square Test. This research was happened in May 2017. Based on the results of the bivariate analysis using Chi-Square Test got on the variabel age ($p = 0,024$) < 0,05, the variabel parity ($p = 0,037$) < 0,05 from these result it can be concluded that there is relationship between age and parity with abortion. Suggestion for Health Workers can be used as an input or information for health workers in order to improve health services to the community in order to reduce the incidence or abortion.

Keywords : Abortion, Age and Parity

ABSTRAK

Abortus adalah pengeluaran hasil konsepsi atau berakhirnya kehamilan sebelum janin dapat hidup di dunia (viabel), tanpa mempersoalkan penyebabnya dengan berat badan < 500 gram atau umur kehamilan < 20 minggu. Abortus yang terjadi di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang pada tahun 2016 sebanyak 118 orang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara usia dan paritas dengan kejadian abortus. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan rancangan *Cross Sectional*, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang dirawat di instalasi kebidanan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2016 yaitu sebanyak 5620 orang, sampel yang diambil secara *Simple Random Sampling* dengan sistem acak sederhana berjumlah 253 orang. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2017. Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square* di dapatkan pada variabel usia ($p = 0,024$) < 0,05, pada variabel paritas ($p = 0,037$) < 0,05. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia dan paritas dengan kejadian abortus. Saran untuk tenaga kesehatan dapat digunakan sebagai masukan atau informasi bagi petugas kesehatan guna meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam rangka menurunkan angka kejadian abortus.

Kata kunci : Abortus, Usia dan Paritas

PENDAHULUAN

Abortus (keguguran) merupakan salah satu penyebab perdarahan yang terjadi pada kehamilan trimester pertama dan kedua. Perdarahan ini dapat menyebabkan berakhirnya kehamilan atau kehamilan terus berlanjut. Secara klinis, 10-15 % kehamilan yang terdiagnosis berakhir dengan abortus¹.

Menurut Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) persentase kemungkinan terjadinya abortus cukup tinggi. Pada tahun 2014 sekitar 15-40% angka kejadian abortus, diketahui pada ibu yang sudah dinyatakan positif hamil, dan 60-75% angka abortus terjadi sebelum usia kehamilan mencapai 12 minggu².

Di Indonesia, diperkirakan sekitar 2-2,5% yang mengalami keguguran setiap tahun, sehingga secara nyata dapat menurunkan angka kelahiran menjadi 1,7 pertahunnya³.

Berdasarkan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 Jumlah AKI 359/100.000 KH dan Angka Kematian Bayi (AKB) 32 /1.000 Kelahiran Hidup. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah abortus. Abortus dapat menyebabkan kematian ibu. Abortus tidak aman penyebab dari 11% kematian ibu (secara global 13 %). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih di dominasikan perdarahan 42%, eklamsi 13%, infeksi 10% dan selebihnya disebabkan oleh faktor termasuk abortus.

Adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian abortus yaitu usia, paritas ibu, riwayat abortus, jarak kehamilan, pemeriksaan *Antenatal*, pekerjaan, dan pendidikan.

Usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun. Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia dibawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi dari kematian maternal yang terjadi pada usia 20-29 tahun. Kematian maternal meningkat kembali sesudah usia 30-35 tahun. Usia reproduktif untuk kehamilan yaitu > 20 tahun dan < 35 tahun, sedangkan usia < 20 tahun atau > 35 tahun merupakan usia rawan untuk hamil¹.

Angka Kematian Ibu (AKI) Di Sumatera Selatan tahun 2014 sebesar 155/100.000 Kelahiran Hidup. Rata-rata kematian ibu meningkat dibandingkan Angka Kematian Ibu

(AKI) pada tahun 2013 sebesar 146/100.000 Kelahiran Hidup⁵.

Abortus di Sumatera Selatan pada tahun 2014 adalah 467 orang per 100.000 kelahiran hidup diantaranya disebabkan oleh usia terlalu tua(umur ibu saat melahirkan), terlalu muda (umur ibu saat melahirkan), terlalu sering (melahirkan), terlalu banyak (jumlah anak yang sudah dilahirkan)⁵.

Jumlah Kematian Ibu tahun 2014 di kota Palembang, berdasarkan laporan yaitu sebanyak 12 orang dari 29,011 Kelahiran Hidup⁶.

Berdasarkan catatan dari Dinkes Kota Palembang pada tahun 2013 jumlah ibu hamil yang mengalami abortus sebanyak 4,4 %, sedangkan pada tahun 2014 jumlah ibu hamil yang mengalami abortus sebanyak 6 %⁶.

Menurut data di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang pada tahun 2013 sebesar 615 kasus, dengan kejadian abortus imminens sebanyak 389 kasus (63,2%), abortus inspiens sebanyak 15 kasus (2,4%) abortus komplit sebanyak 128 kasus (20,8%), abortus inkomplit sebanyak 54 kasus (8,7%) dan missed abortion sebanyak 29 kasus (4,7%). Pada tahun 2014 sebesar 324 kasus dengan kejadian abortus imminens sebanyak 43 kasus (16,3%), abortus komplit sebanyak 16 kasus (9,4%), abortus inkomplit sebanyak 254 kasus (74,65%) dan missed abortion sebanyak 11 kasus (3,9%). Pada tahun 2015 sebanyak 3910 orang yang dirawat dan dari jumlah tersebut yang mengalami abortus yaitu sebanyak 251 orang. Pada tahun 2016 jumlah yang dirawat sebanyak 5640 orang dan dari jumlah tersebut yang mengalami abortus yaitu sebanyak 197 orang (Rekam Medis Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang, 2016).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara usia dan paritas ibu hamil dengan kejadian abortus di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2016.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode *Survey* analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Dengan jumlah populasi seluruh ibu hamil yang datang melakukan kunjungan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang periode Tahun 2016 dan teknik pengambilan

sampel menggunakan *Random Sampling* yaitu ibu hamil yang mengalami abortus di ruang kebidanan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2016⁷.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Abortus di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016

No	Kejadian Abortus	Frekuensi (f)	Persentase (%)
2	Tidak	65	25,7
Jumlah		253	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 253 responden yang mengalami kejadian abortus berjumlah 188 (74,3%), sedangkan responden yang tidak mengalami kejadian abortus berjumlah 65 (25,7%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016

No	Usia Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
2	Resiko Rendah	167	66,0
Jumlah		253	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 253 responden yang termasuk usianya resiko tinggi berjumlah 86 orang (34%), sedangkan responden yang usia resiko rendah berjumlah 167 (66%)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Ibu di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016

No	Paritas Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
2	Resiko Rendah	201	79,4
Jumlah		253	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 253 responden dengan paritas tinggi berjumlah 52 (20,6%), sedangkan responden yang paritas rendah berjumlah 201 (79,4%).

Tabel 4 Hubungan Antara Usia Ibu Dengan Kejadian Abortus Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016

No	Usia	Kejadian Abortus				Jumlah	P Value
		Ya		Tidak			
		n	%	n	%		
1	Resiko Tinggi	56	65,1	30	34,9	86	33,9
2	Resiko Rendah	132	79	35	21	167	66,1
Jumlah		188	74,3	65	25,7	253	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 86 responden yang memiliki usia resiko tinggi dengan kejadian abortus berjumlah 56 (65,1 %) dan dari 86 responden yang memiliki resiko tinggi dan tidak abortus berjumlah 30 (34,9%), sedangkan dari 167 responden yang memiliki usia resiko rendah dan mengalami abortus berjumlah 132 (79%) dan dari 167 responden yang memiliki usia resiko rendah dan tidak mengalami abortus berjumlah 35 (21%).

Tabel 5 Hubungan Antara Paritas Ibu Dengan Kejadian Abortus Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016

No	Paritas	Kejadian Abortus				Jumlah	P Value
		Ya		Tidak			
		n	%	n	%		
1	Resiko Tinggi	56	86,5	7	13,5	52	20,6
2	Resiko Rendah	143	71,1	58	28,9	201	79,4
Jumlah		188	74,3	65	25,7	253	100

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 52 responden pada kelompok paritas tinggi yang mengalami kejadian abortus berjumlah 45 (86,5%) dan dari 25 responden pada kelompok paritas tinggi yang tidak mengalami abortus berjumlah 7 (13,5%), sedangkan dari 201 responden pada kelompok paritas rendah yang mengalami kejadian abortus berjumlah 143 (71,1%) dan dari 201 responden pada kelompok paritas rendah yang tidak mengalami kejadian abortus berjumlah 58 (28,9%).

PEMBAHASAN

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 86 responden yang memiliki usia resiko tinggi dengan kejadian abortus berjumlah 56 (65,1%) dan dari 86 responden yang memiliki resiko tinggi dan tidak abortus berjumlah 30 (34,9%), sedangkan dari 167 responden yang memiliki usia resiko rendah dan mengalami abortus berjumlah 132 (79%) dan dari 167 responden yang memiliki usia resiko rendah dan tidak mengalami abortus berjumlah 35 (21%).

Dalam kurun reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun. Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia dibawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi dari kematian maternal yang terjadi pada usia 20-29 tahun. Kematian maternal meningkat kembali sesudah usia 30-35 tahun⁸.

Hasil Penelitian ini sejalan yang dilakukan Elvira Junita (2013) yang berjudul "Hubungan Umur Ibu Hamil Dengan Kejadian Abortus Di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu Riau tahun 2013" yang mengatakan bahwa resiko tinggi (< 20 dan > 35 tahun) sebesar 54 responden (41%) dan usia ibu resiko rendah (\geq 20 dan \leq 35 tahun) sebesar 29 responden (22%). Hasil penelitian ini menunjukkan usia kehamilan resiko tinggi sebesar 41 % lebih banyak mengalami abortus dibandingkan dengan usia kehamilan resiko rendah sebesar 22%. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian abortus¹⁰.

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 52 responden pada kelompok paritas tinggi yang mengalami kejadian abortus berjumlah 45 (86,5%) dan dari 25 responden pada kelompok paritas tinggi yang tidak mengalami abortus berjumlah 7 (13,5%), sedangkan dari 201 responden pada kelompok paritas rendah yang mengalami kejadian abortus berjumlah 143 (71,1%) dan dari 201 responden pada kelompok paritas rendah yang tidak mengalami kejadian abortus berjumlah 58 (28,9%).

Paritas yang paling aman adalah paritas 2-3. Paritas 1 dan paritas lebih dari 3 mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi hal ini dipengaruhi oleh kematangan dan penurunan fungsi organ-organ persalinan¹¹.

Hasil penelitian Sejalan dengan penelitian Andriza (2013) yang berjudul "Hubungan Umur Dan Paritas Ibu Hamil Dengan Kejadian Abortus Inkomplit Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2013" yang mengatakan bahwa paritas ibu resiko tinggi (lebih dari 3) sebesar 44 responden (52,2%) dan paritas ibu resiko rendah (kurang dari 3) sebesar 44 responden (47,8%). Hasil penelitian ini menunjukkan paritas resiko tinggi sebesar 52,2% lebih banyak mengalami abortus dibandingkan dengan paritas resiko rendah sebesar 47,8%. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian abortus¹².

KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara usia dengan kejadian abortus dengan uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai $p \text{ value} = 0,024 < \alpha = (0,05)$.
2. Ada hubungan antara paritas dengan kejadian abortus dengan uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai $p \text{ value} = 0,037 < \alpha = (0,05)$.

DAFTAR PUSTAKA

1. Winkjosastro, Hanifah. 2010. *Ilmu Bedah Kebidanan*. Jakarta : PT Bina Pustaka
2. Mochtar, Rustam. 2014. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta : EGC
3. Manuaba IGB. 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit kandungan dan Keluarga Berencana untuk pendidik Bidan*. Jakarta : EGC
4. Manuaba IGB. 2012. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB Untuk Pendidik Bidan Edisi 2*. Jakarta: EGC
5. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Selatan. 2014. *Profile Kesehatan*. Palembang
6. Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2015. *Profile Kesehatan*. Palembang
7. Notoadmojo, Soekidjo. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
8. Wiknjosastro, Hanifah. 2007. *Pelayanan Kesehatan Neonatal dan Maternal*. Jakarta : PT Bina Pustaka

9. Wiknjosastro, Hanifah. 2008. *Pelayanan Kesehatan Neonatal dan Maternal*. Jakarta : PT Bina Pustaka
10. Elvira Junita, Asmah. 2013. *Hubungan Umur Ibu Hamil Dengan Kejadian Abortus Di RSUD Rokan Hulu*. Jurnal maternity and neonatal. 1 (02), 67-74
11. Hutabalian. 2011. *Paritas dengan tindakan sectio caesarea*. (Online) ([Http://docs.google.com](http://docs.google.com), diakses pada tanggal 20 februari 2017 pukul 13.05 wib)
12. Adriza. 2013. *Hubungan Umur dan Paritas Ibu Hamil Dengan Kejadian Abortus Inkompli di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang*. Jurnal harapan bangsa 1(01), 81-86